

LAPORAN HASIL SURVEY
KETERPAHAMAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI
PRODI S1 TERAPAN MANAJEMAN INFORMATIKA



FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL SURVEY

KETERPAHAMAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI

PRODI S1 TERAPAN MANAJEMAN INFORMATIKA

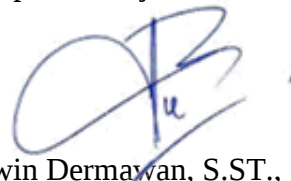
TAHUN 2025

Surabaya,

Mengetahui
Dekan Fakultas Vokasi

Dr. Suprpto, S.Pd., M.T.
NIP 196904021994031002

Menyetujui
Koordinator Program Studi
S1 Terapan Manajemen Informatika



Dodik Arwin Dermawan, S.ST., S.T., M.T.
NIP 197801082000121001

Hasil Survei Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika

Tujuan survei adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman visi, misi, tujuan, dan strategi Universitas Negeri Surabaya oleh Civitas Akademika Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika

1. Profil Responden

Deskripsi profil responden

Tabel 1. Profil Responden

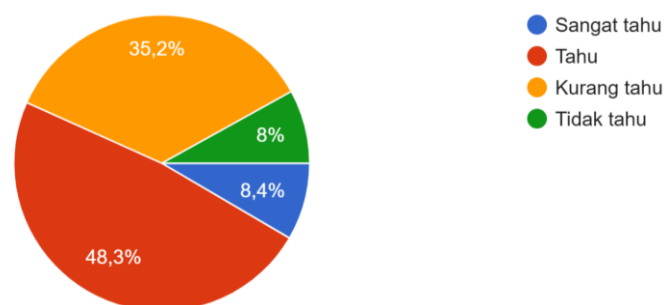
Responden	Jumlah & Proporsi
Jumlah Responden	
Dosen : S1 Terapan Manajemen Informatika (13)	13 responden (5,0%)
Tenaga Kependidikan : S1 Terapan Manajemen Informatika (27)	27 responden (0,4%)
Mahasiswa : S1 Terapan Manajemen Informatika (465)	245 responden (93,9,0%) masih berjalan

2. Paparan Hasil Survey

Berikut ini adalah hasil analisis dari jawaban seluruh responden terhadap semua pertanyaan dalam form survei

Bagian A: Keterpahaman terhadap VMTS UPPS

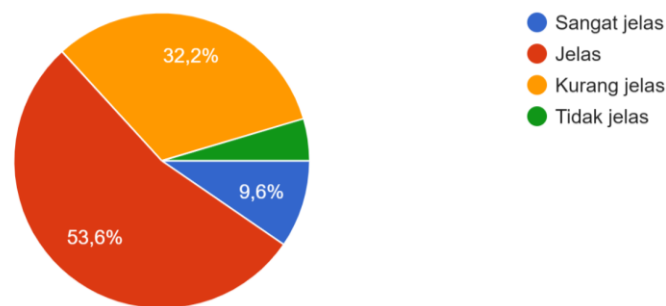
1) Apakah Anda mengetahui Visi UPPS?



- 8,4% responden (warna biru) menyatakan "Sangat tahu" tentang Visi UPPS.
- 48,3% responden (warna merah) menyatakan "Tahu".
- 8% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak tahu".
- 35,2% responden (warna oranye) menyatakan "Kurang tahu".

Mayoritas responden 56,7% menyatakan tahu atau sangat tahu tentang Visi UPPS. Namun, masih terdapat sekitar 43,2% responden yang belum mengetahui atau hanya mengetahui sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya sosialisasi dan internalisasi visi UPPS yang lebih kuat dan merata kepada seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa dan tenaga kependidikan.

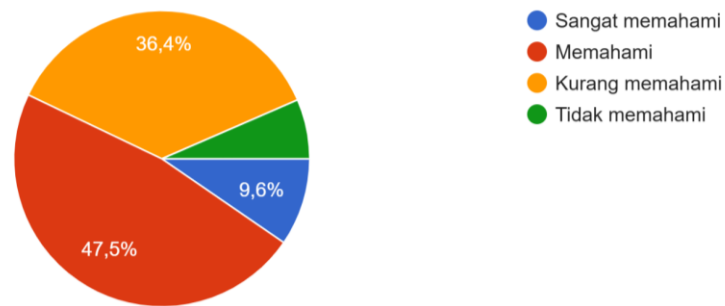
2) Seberapa jelas Visi UPPS bagi Anda?



- 9,6% responden (warna biru) menyatakan "Sangat jelas" mengenai Visi UPPS.
- 53,6% responden (warna merah) menyatakan "Jelas".
- 32,2% responden (warna oranye) menyatakan "Kurang jelas".
- 4,6% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak jelas".

Mayoritas responden 63,2% menilai bahwa Visi UPPS sudah jelas atau sangat jelas. Namun, terdapat sekitar 36,8% responden yang merasa visi tersebut kurang jelas atau tidak jelas, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan media visualisasi yang menarik untuk memperkuat pemahaman dan persepsi sivitas akademika terhadap kejelasan Visi UPPS.

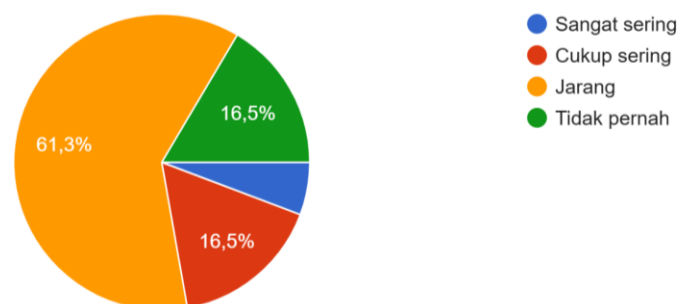
3) Apakah Anda memahami Misi UPPS yang berlaku saat ini?



- 9,6% responden (warna biru) menyatakan "Sangat memahami" Misi UPPS.
- 47,5% responden (warna merah) menyatakan "Memahami".
- 36,4% responden (warna oranye) menyatakan "Kurang memahami".
- 6,5% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak memahami".

Mayoritas responden 57,1% menyatakan telah memahami atau sangat memahami Misi UPPS. Namun demikian, masih terdapat sekitar 42,9% responden yang kurang atau tidak memahami. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan strategi internalisasi misi UPPS melalui berbagai pendekatan seperti: penyampaian berkala, visualisasi yang menarik, pelatihan internal, serta integrasi dalam kegiatan tridarma agar seluruh sivitas akademika memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap misi institusi.

4) Seberapa sering Anda melihat atau membaca VMTS UPPS?

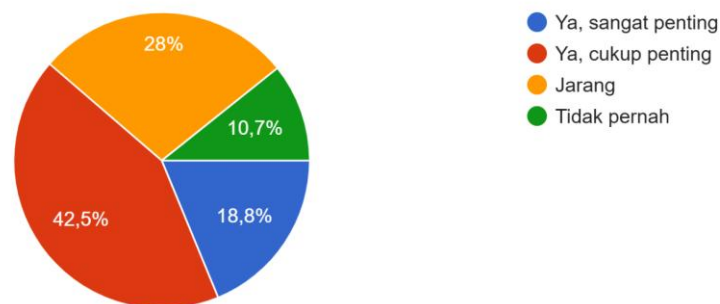


-
- 16,5% responden (warna biru) menyatakan "Sangat sering" melihat atau membaca VMTS UPPS.
 - 16,5% responden (warna merah) menyatakan "Cukup sering".
 - 61,3% responden (warna oranye) menyatakan "Jarang".

- 5,7% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak pernah".

Mayoritas responden 67% menyatakan jarang atau tidak pernah melihat atau membaca VMTS UPPS. Sementara hanya 33% yang mengaku cukup sering atau sangat sering melakukannya. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan VMTS kepada sivitas akademika, misalnya dengan memperbanyak visualisasi VMTS di ruang publik kampus, menyisipkan VMTS dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, serta pemanfaatan media digital untuk memperkuat eksposur VMTS secara berkelanjutan.

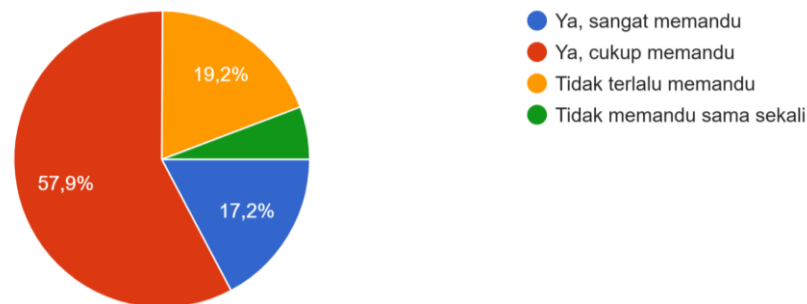
5) Apakah VMTS UPPS disosialisasikan secara rutin setiap tahun?



- 18,8% responden (warna biru) menyatakan "Ya, sangat penting" bahwa VMTS UPPS disosialisasikan secara rutin setiap tahun.
- 42,5% responden (warna merah) menyatakan "Ya, cukup penting".
- 28% responden (warna oranye) menyatakan "Jarang".
- 10,7% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak pernah".

Mayoritas responden 61,3% menilai bahwa sosialisasi VMTS secara rutin setiap tahun adalah penting atau sangat penting. Namun demikian, terdapat 38,7% responden yang mengaku jarang atau bahkan tidak pernah mengetahui adanya sosialisasi tersebut. Temuan ini menandakan adanya celah dalam pelaksanaan atau penyampaian sosialisasi VMTS. Oleh karena itu, institusi perlu memperkuat mekanisme sosialisasi, baik melalui kegiatan resmi, media internal, maupun integrasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik agar VMTS benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh sivitas akademika.

6) Apakah VMTS UPPS memandu Anda dalam aktivitas sehari-hari (baik dalam belajar/mengajar/bekerja)?

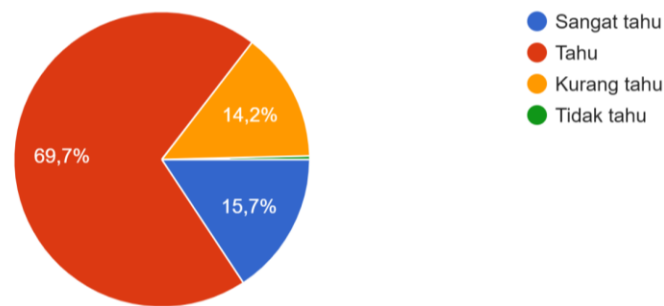


- 17,2% responden (warna biru) menyatakan "Ya, sangat memandu" bahwa VMTS UPPS memandu aktivitas sehari-hari mereka.
- 57,9% responden (warna merah) menyatakan "Ya, cukup memandu".
- 19,2% responden (warna oranye) menyatakan "Tidak terlalu memandu".
- 5,7% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak memandu sama sekali".

Mayoritas responden 75,1% menyatakan bahwa VMTS UPPS cukup atau sangat memandu dalam aktivitas sehari-hari mereka seperti belajar, mengajar, atau bekerja. Namun, terdapat sekitar 24,9% responden yang merasa bahwa VMTS tidak terlalu memandu bahkan tidak memandu sama sekali. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar sivitas akademika merasa adanya keterkaitan antara aktivitas mereka dengan VMTS, masih ada ruang untuk memperkuat relevansi dan implementasi VMTS dalam kegiatan harian di lingkungan UPPS. Strategi internalisasi yang lebih konkret dan aplikatif bisa menjadi solusi agar VMTS benar-benar menjadi panduan nyata dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari.

Bagian B: Pemahaman terhadap Visi Keilmuan

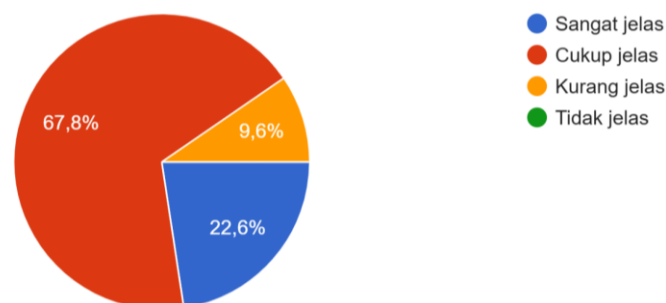
7) Apakah Anda mengetahui visi keilmuan dari program studi Anda?



- 15,7% responden (warna biru) menyatakan "Sangat tahu" mengenai visi keilmuan dari program studi mereka.
- 69,7% responden (warna merah) menyatakan "Tahu".
- 14,2% responden (warna oranye) menyatakan "Kurang tahu".
- 0,4% responden (warna hijau) menyatakan "Tidak tahu".

Mayoritas besar responden (85,4%) menyatakan bahwa mereka mengetahui visi keilmuan program studi, baik secara mendalam maupun umum. Namun, masih terdapat 14,6% responden yang kurang atau tidak mengetahui visi keilmuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun penyampaian visi keilmuan sudah cukup menjangkau sebagian besar sivitas akademika, masih diperlukan upaya peningkatan sosialisasi, terutama dalam memastikan bahwa pemahaman yang dimiliki benar-benar mendalam dan konsisten di semua lapisan. Penyampaian visi secara kontekstual, misalnya dalam kegiatan akademik, orientasi, atau publikasi internal, dapat membantu memperkuat pemahaman terhadap arah keilmuan program studi.

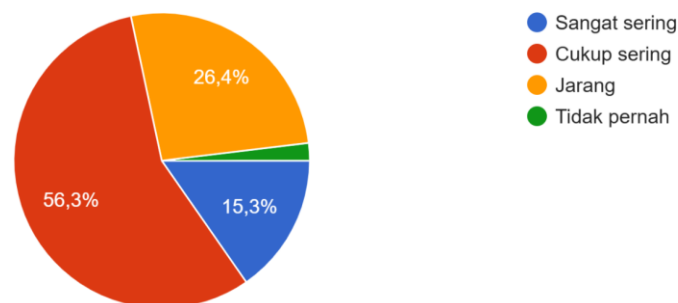
8) Seberapa jelas visi keilmuan program studi bagi Anda?



- 22,6% responden (warna biru) menyatakan bahwa visi keilmuan program studi bagi mereka "Sangat jelas".
- 67,8% responden (warna merah) menyatakan "Cukup jelas".
- 9,6% responden (warna oranye) menyatakan "Kurang jelas".
- 0% responden yang menyatakan "Tidak jelas" (warna hijau tidak muncul pada diagram).

Mayoritas besar responden 90,4% merasa bahwa visi keilmuan program studi telah dipahami secara cukup atau sangat jelas. Ini mencerminkan bahwa proses penyampaian dan sosialisasi visi keilmuan kepada sivitas akademika sudah berjalan dengan baik dan efektif. Namun, masih terdapat 9,6% responden yang merasa kurang jelas, yang menandakan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal penyajian dan pemaknaan visi secara lebih operasional dan kontekstual, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, diskusi akademik, maupun media informasi resmi program studi.

9) Apakah visi keilmuan program studi sering disosialisasikan oleh pimpinan?

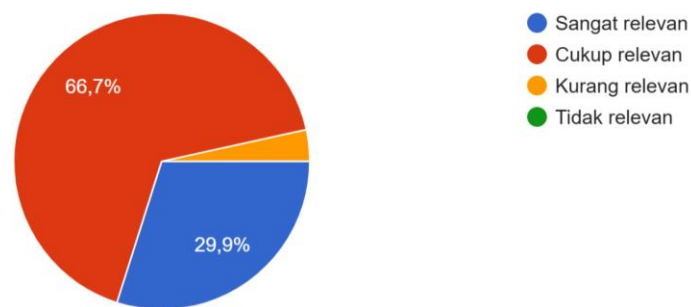


- 15,3% responden (warna biru) menyatakan bahwa visi keilmuan program studi “Sangat sering” disosialisasikan oleh pimpinan.
- 56,3% (warna merah), menyatakan “Cukup sering”.
- 26,4% responden (warna oranye) menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan “Jarang”.
- 2% responden (warna hijau) yang menyatakan “Tidak pernah”.

Mayoritas responden 71,6% merasa bahwa pimpinan telah menyosialisasikan visi keilmuan program studi dengan frekuensi cukup atau sangat sering. Ini menunjukkan bahwa terdapat upaya nyata dari pimpinan dalam menyampaikan visi kepada sivitas akademika. Namun, masih ada 28,4% responden yang merasa sosialisasi dilakukan jarang

atau bahkan tidak pernah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dan keberlanjutan dalam proses sosialisasi, misalnya melalui forum rutin, media informasi digital, dan integrasi visi dalam kegiatan akademik sehari-hari agar pemahaman terhadap arah keilmuan program studi semakin merata.

10) Apakah visi keilmuan tersebut relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini?



- 29,9% responden (warna biru) menyatakan bahwa visi keilmuan program studi tersebut “Sangat relevan” dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
- 66,7% (warna merah), menyatakan “Cukup relevan”.
- 3,4% responden (warna oranye) menyatakan bahwa visi keilmuan “Kurang relevan”.
- Tidak ada responden yang menyatakan “Tidak relevan” (warna hijau tidak muncul pada diagram).

Sebanyak 96,6% responden menilai bahwa visi keilmuan program studi sudah relevan atau sangat relevan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa visi tersebut telah disusun dengan mempertimbangkan dinamika dan tuntutan zaman. Meskipun begitu, keberadaan 3,4% responden yang merasa kurang relevan perlu menjadi perhatian untuk melakukan kaji ulang dan penyegaran terhadap formulasi visi secara periodik, agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan dunia industri maupun akademik.

Bagian C: Umpan Balik dan Saran

11) Bagaimana menurut Anda cara yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang VMTS UPPS dan visi keilmuan di kalangan sivitas akademika dan tenaga kependidikan?

Berdasarkan analisis dari hasil survei, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan telah mengetahui dan memahami VMTS UPPS serta visi keilmuan program studi, masih terdapat kelompok yang memiliki pemahaman yang belum merata. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dan menyeluruh dalam upaya internalisasi nilai-nilai VMTS dan visi keilmuan. Adapun cara-cara yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan pemahaman tersebut meliputi:

- a. Sosialisasi Terencana dan Terjadwal
Melaksanakan kegiatan sosialisasi VMTS dan visi keilmuan secara rutin melalui forum akademik, rapat dosen dan tendik, lokakarya, serta kegiatan pelatihan dan orientasi yang mencakup semua unsur sivitas.
- b. Penguatan Media Informasi
Menyediakan media informasi visual seperti poster, infografis, video pendek, dan banner digital di ruang-ruang publik kampus serta media daring (website, media sosial, papan informasi elektronik), agar pesan VMTS lebih mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan.
- c. Integrasi dalam Pembelajaran dan Administrasi
Mengintegrasikan nilai-nilai VMTS ke dalam RPS, kegiatan pembelajaran, bimbingan akademik, dan kegiatan kemahasiswaan, serta dalam SOP kegiatan administrasi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas mengacu pada arah strategis institusi.
- d. Pemberdayaan Agen Perubahan
Melibatkan perwakilan dosen, tendik, dan mahasiswa sebagai agen perubahan (champion) yang aktif mempromosikan dan memberi contoh implementasi VMTS dalam praktik keseharian.
- e. Evaluasi dan Umpan Balik
Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman dan implementasi VMTS, serta menindaklanjuti hasil evaluasi dengan strategi perbaikan yang relevan.

Upaya peningkatan pemahaman terhadap VMTS dan visi keilmuan harus dilakukan secara terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan. Kunci keberhasilannya terletak pada

konsistensi sosialisasi, relevansi konteks dalam penyampaian, serta pelibatan aktif seluruh komponen sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

12) Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pemahaman VMTS dan visi keilmuan?

Sebagian responden menyampaikan bahwa pemahaman terhadap VMTS dan visi keilmuan akan lebih efektif apabila dikaitkan langsung dengan peran dan kontribusi mereka dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pemahaman tersebut perlu dikontekstualisasikan melalui:

- a. Pemberian contoh konkret penerapan visi dan misi dalam kegiatan akademik, penelitian, pengabdian, maupun pengelolaan administrasi;
- b. Penguatan komunikasi dua arah, di mana sivitas tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses evaluasi dan pengembangan VMTS;
- c. Penyusunan buku panduan singkat atau lembar saku VMTS yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga dapat dijadikan acuan oleh seluruh sivitas akademika dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Masukan dari responden menekankan pentingnya pendekatan yang partisipatif, praktis, dan relevan dalam membumikan VMTS dan visi keilmuan. Ini menjadi peluang untuk mengembangkan strategi internalisasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif.

3. Rencana Tindak Lanjut Peningkatan Pemahaman Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika

Uraian langkah-langkah Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika untuk meningkatkan pemahaman Visi Misi dan Tujuan Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika adalah:

- a. Menginformasikan visi misi dan Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika secara online dan offline
- b. Memberi anjuran kepada dosen membacakan visi misi Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika pada saat awal perkuliahan pada minggu pertama
- c. Meletakkan leaflet dan banner visi misi pada posisi strategis yang mudah dibaca

Adapun saran yang diberikan oleh civitas akademika sebagai upaya kemajuan Program Studi S1 Terapan Manajemen Informatika dalam mewujudkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi saran dari responden

No	Saran
1	Melakukan sosialisasi melalui media sosial secara terus menerus
2	Mengadakan sosialisasi VMTS secara berkala kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
3	Memanfaatkan platform digital untuk sosialisasi nilai-nilai VMTS secara berkelanjutan.
4	Menyisipkan VMTS dalam proses belajar mengajar, seperti di awal perkuliahan atau dalam RPS.
5	Dosen mengaitkan materi perkuliahan dengan misi program studi.
6	Mengadakan workshop, FGD, dan pelatihan mengenai pemahaman VMTS.
7	Membuat lomba, seminar, atau kegiatan mahasiswa dengan tema seputar VMTS.
8	Membuat konten digital yang menjelaskan VMTS dan menyebarkannya